



PENERAPAN GOOD MANAGEMENT PRACTICES PADA KELOMPOK TERNAK MENDHO BERKAH MAKMUR KABUPATEN SUKOHARJO UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS TERNAK KAMBING

Implementation of Good Management Practices in The Mendho Berkah Makmur Livestock Group of Sukoharjo District to Increase The Productivity of Goat Farming

Yuli Yanti^{1*}, Wari Pawestri¹, Dewanto Harjunowibowo²

¹Animal Science Program Study Universitas Sebelas Maret, ²Pendidikan Fisika Universitas Sebelas Maret

Jalan Ir. Sutami No. 36A Ketingan Surakarta Jawa Tengah

*Alamat Korespondensi : yuliyanti_fp@staff.uns.ac.id

(Tanggal Submission: 20 Desember 2024, Tanggal Accepted : 20 Februari 2025)



Kata Kunci :

good management practices, kohe, kesehatan kambing, pupuk organik, silase

Abstrak :

Peternakan kambing di Indonesia Sebagian besar masih dalam skala kecil dan dipelihara dengan teknologi yang sederhana. Peternak kecil belum menerapkan manajemen yang baik yang bisa meningkatkan produktivitas ternaknya. Manajemen ternak yang baik diantaranya adalah manajemen pakan, perandangan dan Kesehatan. Kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan tujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bentuk Good Management Practices (GMP) pada peternakan kambing di kelompok ternak Mendho Berkah Makmur, Pengkol, Nguter, Kabupaten Sukoharjo. Metode yang digunakan yaitu CBR (Community Based Research). Mitra merupakan kelompok ternak dengan kepemilikan skala kecil yaitu kurang dari 5 ekor per peternak. Kegiatan diawali dengan observasi dan menganalisis masalah mitra. Kemudian mapping untuk mencari solusi. Kegiatan Focus Group Discussion berupa penyampaian materi peternakan dan pelatihan. Kegiatan Pelatihan cara pembuatan silase dan FJLB telah dilaksanakan pada tanggal 16 September 2024. Sedangkan FGD bibit unggul dan perandangan serta pengolahan pupuk telah dilaksanakan pada tanggal 29 September 2024. Silase yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah warna hijau, aroma wangi masam silase, dan tidak ada jamur. Hasil dari pengamatan feses kambing mitra 100% ternak terinfeksi cacing sehingga diberikan obat cacing dan vitamin. Pupuk dari kohe kambing dan pupuk organik cair (POC) berhasil dengan baik. Terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dari mitra setelah kegiatan PKM. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah melalui kegiatan PKM Mitra mengalami

peningkatan pengetahuan dan juga ketrampilan setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini.

Key word :

good management practices, goat fecal, goat health, organic fertilizer, silage

Abstract :

Most goat farms in Indonesia are still on a small scale and maintained using simple technology. Small farmers have not implemented good management that can increase the productivity of their livestock. Good livestock management includes feed management, housing and health. This community partnership empowerment (PKM) activity was carried out with the aim of transferring knowledge and technology in the form of Good Management Practices (GMP) to goat farms in the Mendho Berkah Makmur livestock group, Pengkol, Nguter, Sukoharjo Regency. The method used is CBR (Community Based Research). Mitra is a livestock group with small-scale ownership, namely less than 5 animals per farmer. The activity begins with observing and analyzing partner problems. Then find a solution. Focus Group Discussion activities include delivering livestock and training materials. Training activities on how to make silage and FJLB were carried out on September 16 2024. Meanwhile, the FGD for superior parents and housing and fertilizer processing was carried out on September 29 2024. The silage produced from this activity was green in color, had a sour silage aroma, and had no mold. The results from observing partner goat feces showed that 100% of the goats were infected with worms so they were given worm medicine and vitamins. Fertilizer from goat fecal and liquid organic fertilizer (POC) worked well. There was an increase in knowledge and skills of partners after PKM activities. The conclusion of this activity is that through PKM activities partners gain knowledge and skills in implementing good livestock management.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Yanti, Y., Pawestri, W., & Harjunowibowo, D. (2025). Penerapan Good Management Practices pada Kelompok Ternak Mendho Berkah Makmur Kabupaten Sukoharjo untuk Meningkatkan Produktivitas Ternak Kambing. *Jurnal Abdi Insani*, 12(2), 818-827. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i2.2352>

PENDAHULUAN

Peternakan ruminansia kecil di Indonesia didominasi oleh peternakan rakyat. Peternakan rakyat adalah peternakan yang hanya memiliki skala kecil dalam pemeliharaan ternaknya, biasanya kurang dari 10 ekor. Sistem pemeliharaan pun masih sangat sederhana, belum menerapkan teknologi. Teknologi dalam bidang peternakan bisa berupa pengolahan pakan. Peternak biasanya memberikan pakan hanya hijauan saja dan tanpa menghitung kebutuhan pakan ternak itu sendiri. Hijauan yang diberikan juga belum tentu yang berkualitas, asal mengambil dari lapangan atau kebun. Hijauan yang berkualitas seperti rumput gajah, rumput odot (Sirait, 2017) atau rumput raja (Jamaran, 2006), yang memiliki kandungan protein kasar yang cukup tinggi. Pada saat musim kemarau peternak juga kesulitan memberikan pakan hijauan sehingga memberikan pakan kepada ternaknya seadanya, seperti gedebog pisang, dan daun kering. Teknologi yang bisa diterapkan untuk membantu masalah kesulitan pakan hijauan di musim kemarau adalah dengan menerapkan teknologi pembuatan silase pakan. Melalui silase, pakan bisa awet dan nutrisi yang terkandung dalam pakan tidak rusak (Yanti *et al.*, 2022).



Peternak kecil biasanya beternak hanya menjadi sambilan dan belum menjadi pekerjaan utama karena hasilnya yang masih rendah. Peternak di pedesaan biasanya pemeliharaan kambing masih tradisional, dengan kandang yang masih tradisional dan pakan yang masih sederhana berupa rumput lapangan saja yang diberikan, sehingga kualitas nutrisi belum tercukupi untuk mendapatkan bobot badan yang bagus. Ternak kambing di peternakan kecil sebagian besar adalah kambing kacang. Pakan yang diberikan juga hanya hijauan saja tanpa adanya sentuhan teknologi baik konsentrat maupun silase. Kambing kacang terkenal dengan perawakan yang kecil dan penambahan bobot badan harian yang rendah. Pertambahan bobot badan kambing kacang tidak lebih dari 100 g per hari (Lake, 2016). Sedangkan untuk ternak unggul seperti persilangan dengan kambing Boer pertambahan bobot badan mencapai lebih dari 100 g per hari (Brand *et al.*, 2017).

Mitra kegiatan Program kemitraan Masyarakat (PKM) adalah kelompok ternak yang ada di desa Pengkol, Kabupaten Sukoharjo. Kelompok ternak ini masih sangat sederhana dalam memelihara kambingnya. Mereka juga masih memiliki area pekarangan yang luas. Hal ini merupakan peluang untuk bisa meningkatkan jumlah ternak yang dimiliki. Jika peternak telah mengetahui cara memberi pakan yang tepat dan mengetahui cara menghitung pemberian pakan sesuai kebutuhan ternak maka diharapkan produktivitas ternak akan meningkat. Selama ini, ternak tidak berproduksi maksimal, karena hanya diberi pakan daun-daunan atau rumput lapangan yang mana tidak terukur jumlahnya, sehingga kenaikan bobot badannya juga tidak bisa terukur. Di sisi lain, mereka memelihara tidak memiliki target pertambahan bobot badan harian ternak tersebut berapa. Sehingga hal ini menyebabkan ternak memiliki produktivitas yang rendah. Lahan pekarangan dan kebun yang dimiliki oleh anggota kelompok ternak juga bisa berpeluang untuk dijadikan lahan rumput odot atau pakchong yang mana merupakan rumput unggul guna menambah jumlah hijauan, sehingga peternak tidak perlu beli. Hijauan ini juga bisa dibuat menjadi silase agar pada saat musim penghujan saat rumput melimpah bisa diawetkan dan dipakai sebagai pakan di musim kemarau saat lahan kebun kering tidak terdapat rumput (Ashari *et al.*, 2018).

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bentuk *Good Management Practices* (GMP) pada peternakan kambing di kelompok ternak Mendho Berkah Makmur, Pengkol, Nguter, Kabupaten Sukoharjo melalui penyuluhan kambing unggul, perbaikan pakan, pengolahan limbah feses dan kesehatan ternak.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada bulan September 2024 di Desa Pengkol Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Mitra dari kegiatan ini adalah Kelompok Ternak Mendho Berkah Makmur dengan ketua kelompok bapak Agus Sugiharto dan memiliki anggota sebanyak 25 orang. Mitra adalah para peternak kambing kacang dengan skala kecil yaitu dengan kepemilikan kurang dari 5 ekor kambing per peternak. Mitra memelihara ternak masih dengan sangat tradisional. Pemberian pakan masih belum mempertimbangkan kebutuhan pakan ternak dan juga kandang serta pengelolaannya masih sangat sederhana, belum melibatkan teknologi. Kandang yang digunakan untuk memelihara ternak juga masih sederhana terbuat dari bambu dan kayu. Mitra memelihara ternak hanya merupakan pekerjaan sambilan dimana pekerjaan utama mereka sebagian besar adalah petani.

Tabel 1. Permasalahan mitra dan solusi yang ditawarkan

No	Permasalahan	Keterangan	Solusi
1	Bangsa Ternak yang kurang produktif (kambing kacang)	Kambing kacang merupakan kambing lokal dengan perawakan kecil dan penambahan bobot badan harian yang rendah. Pemeliharaan lama namun harga jual	Penyuluhan bibit unggul kambing

No	Permasalahan	Keterangan	Solusi
2	Manajemen pakan	rendah, sehingga peternak tidak mendapatkan keuntungan yang lebih. Peternak tidak mengetahui cara pemberian pakan yang baik dan benar, dimana seharusnya terukur dan sesuai dengan kebutuhan ternak.	Penyuluhan penyusunan ransum kambing
3.	Manajemen pengawetan pakan	Peternak juga tidak mengetahui cara mengawetkan hijauan pakan yang berlimpah di musim kemarau dan habis di musim kemarau.	Penyuluhan dan pelatihan cara membuat FJLB dan juga silase pakan ternak
4.	Kesehatan Kambing	Kambing yang dipelihara oleh peternak mitra juga sering mengalami sakit dan tidak mengetahui manajemen kesehatan yang baik.	Penyuluhan kesehatan kambing, pemberian vitamin dan mineral
5	Manajemen limbah peternakan	Feses ternak kambing atau kohe masih belum diolah dengan baik sehingga kualitas belum bisa dengan baik digunakan buat tanaman	Penyuluhan cara membuat pupuk organik padat dan juga pupuk organik cair dari limbah peternakan kambing

Metode pengabdian yang digunakan adalah participatory action research (PAR) (Afandi *et al.*, 2022). Metode pengabdian dimulai dengan survey ke mitra dan menggali masalah yang dihadapi oleh mitra. Masalah-masalah tersebut kemudian dirangkum dan kemudian dirumuskan solusi oleh tim pengabdian. Rumusan masalah dan solusi yang diberikan dirangkum dalam Tabel 1. Penyuluhan pertama dilakukan pada tanggal 16 September 2024 dan yang kedua tanggal 29 September 2024. Tahapan-tahapan pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan modifikasi dari tahapan-tahapan PKM seperti yang disampaikan oleh Imtihan *et al.*, 2024).

Penyuluhan pertama menggunakan kuisisioner sebagai alat untuk mengukur pemahaman tentang silase dan kesehatan ternak dan kemampuan peternak dalam mempraktekkan pembuatan silase. Sedangkan pada penyuluhan yang kedua kuisisioner untuk mengukur pengetahuan dan ketrampilan peternak dalam kandang sehat dan pembuatan pupuk kandang. Kuisisioner diberikan pada saat sebelum penyuluhan dimulai dan setelah penyuluhan dan praktek dilaksanakan. Pertanyaan sebelum dan sesudah kegiatan adalah sama. Hasil data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian di lokasi mitra Kelompok Ternak Mendho Berkah Makmur Desa Pengkol, Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah berjalan dengan baik dan para peserta sangat antusias mengikuti. Sebelum kegiatan penyuluhan, kuisisioner dibagikan, setelah kegiatan penyuluhan dan praktek, peserta kembali mengisi kuisisioner dengan pertanyaan yang sama persis untuk mengukur peningkatan baik pengetahuan maupun ketrampilan peternak. Hasil kuisisioner tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil kuisisioner kegiatan pengabdian sebelum dan sesudah penyuluhan (n responden=20)

No	Parameter	Sebelum (%)		Setelah (%)		Persentase Peningkatan (%)
		Tidak	Ya	Tidak	Ya	
1	Mengetahui Pengertian silase	65	35	0	100	65
2	Mengetahui cara membuat silase	75	25	0	100	75



No	Parameter	Sebelum (%)		Setelah (%)		Persentase Peningkatan (%)
		Tidak	Ya	Tidak	Ya	
3	Bisa membuat silase	75	25	0	100	75
4	Mengetahui bahan yang digunakan untuk membuat silase	70	30	0	100	70
5	Mengetahui ciri-ciri silase yang baik	100	0	0	100	100
6	Mengetahui penyakit <i>helminthiasis</i>	100	0	5	95	00
7	Mengetahui penyakit <i>orf</i>	100	0	10	90	90
8	Mengetahui penyakit mastitis	100	0	10	90	90
9	Mengetahui penyakit <i>pink eye</i>	100	0	10	90	90
10	Mengetahui tentang <i>biosecurity</i> dan bisa menerapkan	100	0	15	85	85

Pembuatan silase

Kegiatan pengabdian dimulai dengan pengisian kusioner setelah itu ada isian berupa pemaparan materi tentang pembuatan silase. Silase adalah pengawetan pakan ternak yang mudah dilakukan oleh peternak, namun banyak peternak yang belum mengetahui cara membuat silase yang benar. Sebanyak 65-75% responden meningkat pengetahuannya tentang cara membuat silase dan bahan-bahan apa saja yang digunakan untuk pembuatan silase. Mitra yang awalnya semua tidak mengetahui ciri-ciri silase yang baik juga meningkat pengetahuannya sebanyak 100%. Kemampuan peternak juga meningkat setelah praktek. Sebanyak 75% responden meningkat kemampuan membuat silase. Penyuluhan dan praktek pembuatan silase oleh peserta pengabdian tersaji pada Gambar 1. Hasil pengabdian kali ini sama dengan seperti yang dilaporkan oleh Yanti *et al.* (2022) bahwa penyuluhan pembuatan silase di kelompok ternak di Wonogiri menghasilkan peningkatan pengetahuan peternak akan silase, baik pengertian, dan cara pembuatannya.



Gambar 1. Proses penyuluhan dan praktek pembuatan silase

Kesehatan Ternak

Kambing termasuk dalam ruminansia kecil yang populer untuk dikembangkan oleh peternak. Data Badan Pusat Statistik tahun 2023 menunjukkan bahwa populasi kambing pada tahun 2022 di Jawa Tengah mencapai 3,7 juta ekor. Kambing sebagai sumber protein (susu dan daging) memiliki siklus berkembang biak yang cepat. Keberhasilan usaha peternakan tidak lepas dari manajemen pakan, pemeliharaan, dan kesehatan yang baik. Upaya pencegahan dan pengendalian penyakit penting untuk meningkatkan produktivitas ternak dan menghambat penularan penyakit. Ternak yang sehat memiliki imunitas yang baik sehingga tidak mudah terserang penyakit.

Pemeliharaan ternak kambing oleh peternak masih secara tradisional (Anggraeni *et al.*, 2020). Sistem pemeliharaan secara tradisional ini berpeluang besar ternak terkena berbagai macam penyakit, seperti *helminthiasis*, *bloat*, maupun penyakit infeksius lainnya.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di kelompok ternak Mendho Berkah Makmur diawali mengunjungi kelompok ternak untuk mengetahui kondisi maupun manajemen pemeliharaan yang diterapkan. Hasil kunjungan awal menunjukkan mayoritas peternak masih menerapkan manajemen pemeliharaan secara tradisional. Kondisi ternak kambing menunjukkan gejala kekurusan, ditemukan kerontokkan rambut pada kulit, dan nafsu makan ternak baik. Penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi dan Silaen (2023) menyatakan bahwa ternak yang dengan gejala kekurusan, rambut kusam, kepuccatan (anemia) merupakan ciri dari ternak yang terinfeksi parasit.

Hal tersebut yang mendasari dilakukan pengambilan sampel feses kambing untuk mengetahui keberadaan telur cacing sebagai indikasi adanya infeksi cacing (*helminth*). Sampel feses dikoleksi untuk mengetahui keberadaan telur cacing. Sebanyak 17 sampel feses kambing dari 17 peternak diambil dan diperiksa di Balai Besar Veteriner Wates (BBVet Wates). Sampel feses diperiksa dengan uji Whitlock. Hasil dari pemeriksaan sampel feses kambing disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil pemeriksaan sampel feses kambing di mitra Mendho Berkah Farm Pengkol Sukoharjo

No	Spesies	Persentase (%)
1	<i>Trichuris sp.</i>	23,5
2	<i>Eimeria sp.</i>	100
3	<i>Strongyloides sp.</i>	17,6
4	<i>Ostertagia sp.</i>	5,9
5	<i>Trichostrongylus sp.</i>	5,9
6	<i>Moniezia sp.</i>	17,6
7	<i>Capillaria sp.</i>	5,9
8	<i>Haemonchus sp.</i>	64,7

Infeksi parasit pada kambing dapat menyebabkan kambing mengalami kekurusan karena gangguan dalam proses penyerapan sari makanan. Sari-sari makanan yang diambil parasit menyebabkan kambing mengalami anemia, lemah, lesu, dan gangguan pertumbuhan (Pertiwi dan Silaen, 2023). Selain itu dari pemeriksaan rambut menunjukkan rambut kusam dan mudah rontok. Cacingan pada ternak juga dapat menyebabkan diare, dehidrasi, dan apabila tidak ditangani dapat berakhir dengan kematian.

Hasil pemeriksaan sampel feses menunjukkan bahwa seluruh kambing terinfeksi parasit cacing. Spesies cacing yang ditemukan pada kambing di kelompok ternak Mendho Berkah Makmur adalah *Trichuris sp.*, *Eimeria sp.*, *Strongyloides sp.*, *Ostertagia sp.*, *Trichostrongylus sp.*, *Moniezia sp.*, *Capillaria sp.*, dan *Haemonchus sp.* Telur cacing hasil pemeriksaan sampel feses disajikan dalam Gambar 2. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa *C. cotylophorum*, *M. benedeni*, *O. columbianum*, *S. papillosus*, *H. contortus*, *Trichostrongylus sp.* dan *T. globulosa* merupakan spesies cacing yang biasa ditemukan pada kambing.



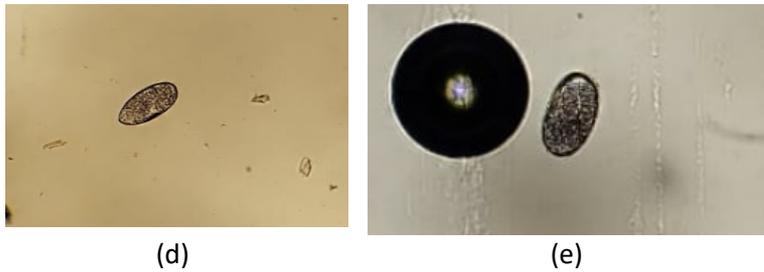
(a)



(b)



(c)



Gambar 2. Telur cacing pada feses ternak kambing di kelompok ternak Mendho Berkah Makmur *Trichuris sp.* (a), *Strongyloides sp.* (b), *Ostertagia sp.* (c), *Trichostrongylus sp.* (d), dan *Haemonchus sp.* (e)

Infeksi protozoa (*Eimeria sp.*) ditemukan pada seluruh kambing. Kejadian koksidiosis sering ditemukan pada ternak kambing. Absor *et al.* (2022) dan Masneno *et al.* (2023) menyatakan bahwa 62% ternak kambing terinfeksi *Eimeria*. Selain protozoa, infeksi nematoda banyak ditemukan pada ternak kambing. Infeksi cestoda ditemukan pada 17,6% kambing. Infeksi parasit ini dapat terjadi karena peternak memberikan pakan hijauan dalam kondisi masih segar tanpa adanya pelayuan, menggembalakan ternak terlalu pagi, serta tidak adanya pemberian obat cacing pada ternak secara rutin.

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa perlu adanya sosialisasi terkait dengan manajemen kesehatan sehingga diperoleh ternak sehat dengan produksi yang optimal. Sosialisasi kesehatan pada ternak kambing dan domba dilakukan pada tanggal 16 September 2024. Materi yang disampaikan terkait dengan ciri-ciri ternak sehat dan sakit serta penyakit-penyakit yang sering ditemukan pada ternak kambing. Peserta (kelompok ternak Mendho Berkah Makmur) sangat antusias dalam mengikuti sosialisasi. Selain sosialisasi, peternak juga mendapatkan obat cacing sebagai upaya untuk pencegahan dan pengendalian kejadian *helminthiasis* yang terjadi. Peternak juga mendapatkan vitamin dan mineral untuk mendukung kesehatan ternak. Juara *et al.* (2023) menyatakan bahwa pemberian obat cacing dan vitamin merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesehatan ternak.

Kondisi Kandang Ternak di Indonesia: Tantangan dan Solusi di Iklim Tropis

Peternak Mendho Berkah belum memahami secara tepat dalam membangun kandang, ukuran kandang serta tata letak kandang yang tepat (Gambar 3). Dengan adanya potensi solusi seperti inovasi teknologi pendinginan, desain kandang adaptif, dan pemanfaatan energi terbarukan maka sektor peternakan di Indonesia dapat menjadi lebih produktif dan berkelanjutan di masa mendatang.



Gambar 3. Kondisi kandang kambing di Mitra

Sebagai upaya mengatasi masalah ini, beberapa peternak lokal mulai menerapkan teknologi sederhana untuk meningkatkan sirkulasi udara di dalam kandang, seperti penggunaan kipas angin,

ventilasi tambahan, dan penyiraman atap kandang. Selain itu, Tim pengabdian PkM UNS memberikan pelatihan dan bantuan teknis kepada peternak untuk memperbaiki desain kandang, penggunaan bahan bangunan yang lebih tahan terhadap panas, serta penerapan manajemen kebersihan kandang untuk mencegah penyakit.

Salah satu faktor utama dalam manajemen pemeliharaan kambing adalah perkandangan. Adanya kandang yang berfungsi untuk melindungi kambing. Peternak belum memahami secara tepat dalam membangun kandang, ukuran kandang serta tata letak kandang yang tepat dan pentingnya menjaga kebersihan. Dengan adanya potensi solusi seperti inovasi teknologi pendinginan, desain kandang adaptif, dan pemanfaatan energi terbarukan, diharapkan sektor peternakan di Indonesia dapat menjadi lebih produktif dan berkelanjutan di masa mendatang.

Jenis kandang ternak di dunia umumnya disesuaikan dengan kondisi iklim di mana mereka digunakan, agar ternak tetap sehat dan produktif. Oleh karenanya, Tim pengabdian memberikan pengetahuan terkait kandang yang cocok diterapkan di Indonesia yang beriklim tropis (Gambar 4).



a. Kandang kambing panggung terbuat dari bahan non-kayu (dokumen pribadi)



b. Kandang kambing panggung dengan bahan kayu (dokumen pribadi)

Gambar 4. Contoh Kandang panggung yang ideal

Beberapa hal yang disampaikan kepada mitra adalah mengenai kandang terbuka. Kandang ini dirancang dengan ventilasi maksimal untuk mengalirkan udara secara bebas agar suhu dan kelembaban tetap terkontrol. Biasanya menggunakan atap tinggi dengan bahan yang tidak menyerap panas (seperti daun rumbia atau genteng tanah liat) untuk mengurangi suhu di dalam kandang. Selain itu, tipe kandang panggung dapat digunakan pada daerah yang rawan banjir, di mana lantai kandang dibuat lebih tinggi dari permukaan tanah untuk menghindari genangan air dan menjaga kebersihan karena mudah untuk membersihkan feses dan urin kambing. Kandang ini juga membantu meningkatkan sirkulasi udara di bawahnya. Sementara itu, untuk melindungi dari hujan atau angin kuat, namun tetap memungkinkan udara segar masuk maka Kandang Tertutup Parsial yang menggabungkan unsur kandang terbuka dan tertutup, di mana dinding kandang hanya sebagian tertutup, dapat diterapkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi atas pendanaan pengabdian dengan Universitas Sebelas Maret dengan Nomor: 048/E5/PG.02.00/PM.BATCH.2/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Absor, U., Hartono, M., Qisthon, A., & Siswanto. (2022). Pengaruh Umur Terhadap Infestasi Parasit Saluran Pencernaan dan Bobot Tubuh Kambing Saburai di Kelompok Tani Makmur dan Mutiara Tani Kecamatan Gisting. *Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan*, 6(3), 266-272. <https://doi.org/10.23960/jrip.2022.6.3.266-272>.
- Afandi, A., Laili, N., Wahyudi, N. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Anggraeni, R., Noviadi, R., & Sukaryana, Y. (2020). Analisis pengelolaan pakan kambing peternakan rakyat di desa Sindang Agung, Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Peternakan Terapan*, 2(2), 51-55.
- Ashari, M., Wariata, I. W., Ali, M., & Amin, M. (2018). Pemanfaatan Ampas Tahu Sebagai Bahan Pengikat Silapro (Silase Probiotik) untuk Penggemukan Kambing Peranakan Ettawa. *Jurnal Abdi Insani*, 5(1), 69–77. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v5i1>
- Badan Pusat Statistik. 2023. Populasi kambing menurut provinsi (ekor). Diakses 12 Oktober 2023. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDcyZlZl=/populasi-kambing-menurut-provinsi.html>
- Brand T. S. , Van Der Merwe, D.A., Swart, E., & Hoffman, L.C. (2017). Comparing the effect of age and dietary energy content on feedlot performance of Boer goats. *Small Ruminant Research* Volume 157, 40-46
- Imtihan, K., Mardi, M., Bagye, W., & Rodi, M. (2024). Peningkatan Penjualan Pupuk Organik Pada Forum Persatuan Pemuda Kreatif (Fp2k) Desa Sambelia Melalui Pelatihan, Manajemen Usaha Dan Promosi Digital. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 1655–1669. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.1968>
- Jamaran, N. (2006). Produksi dan Kandungan Gizi Rumput Gajah (*P. purpureum*) dan Rumput Raja (*P. purpupoides*) yang Ditumpangsarikan dengan Tanaman Jati. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 11(2), 151-157.
- Juara, F.M., R. Arif, & Mihardi, A.P. (2023). Peningkatan Kesehatan Ternak Ruminansia Kecil Melalui Pemberian Antiparasit Dan Vitamin di Desa Petir, Kabupaten Bogor. *Buletin Pengabdian*, Vol 3(2), 52-56.
- Lake, A.F. (2016). Korelasi PBBH dengan perubahan Ukuran linear tubuh pada ternak kambing kacang betina lokal yang diberi kombinasi hijauan. *Journal of Animal Science*. 1 (2), 24-25.
- Masнено, A., Winarso, A., & Y. Simarmata. (2023). Literature study of coccidiosis control in ruminant livestock in dry land NTT. *Jurnal Veteriner Nusantara*, Vol 6(16).
- Novitasari, D., T.W. Suprayogi, D. Legowo, dan S.E. Rochmi. (2020). The incidence of gastrointestinal helminthiasis in Etawa crossbred goat in etawa farm Jombang. *Journal of Applied Veterinary Science and Technology*. 01: 24-28. 2. Doi: 10.20473/javestVIII.2020.24-28.
- Pertiwi, V.R. & Silaen, O.S.M. (2023). Pengaruh Pemeliharaan Intensif pada Kambing Terhadap Infeksi Parasit Cacing Gastrointestinal di Desa Rajabasa Lama Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Veteriner dan Biomedis*, Vol 1(2), 72-76.
- Sirait, J. (2017). Rumput Gajah Mini (*Pennisetum purpureum* cv. *Mott*) sebagai Hijauan Pakan untuk Ruminansia, *WARTAZOA*, 27(4), 167-176.

Yanti, Y., Setyawati, A., Sumani, D. P., Ariyanto., & Komariah. (2022). Pelatihan Pembuatan Silase Pakan Komplit dengan Aditif FJLB di Kelompok Ternak Putra Rahayu dan Ngudi Rejeki Wonogiri. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4 (3), 886-894.

